

JEJAK PERADABAN ISLAM DI SUMATRA UTARA : STUDI HISTORY TERHADAP ISTANA MAIMUN

Dery Satria Darmawan¹, Adzkie Zulaikha Zuhro², Belinda Vera Gelin³, Firnanda Ardianti⁴

Email: darmawanderysatria@gmail.com¹

*Corresponding Author: Dery Satria Darmawan

✉ darmawanderysatria@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Abstrak ini membahas jejak peradaban Islam di Sumatra Utara melalui studi historis terhadap Istana Maimun sebagai salah satu simbol penting warisan budaya Islam di kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai historis, arsitektural, serta pengaruh Islam yang tercermin dalam pembangunan dan fungsi Istana Maimun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan analisis historis terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Istana Maimun yang dibangun pada masa Kesultanan Deli tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga menjadi representasi akulturasi budaya antara Islam, Melayu, Timur Tengah, dan Eropa. Hal ini terlihat dari bentuk arsitektur, ornamen, serta tata ruang istana yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang kuat. Selain itu, keberadaan Istana Maimun juga menggambarkan perkembangan Islam sebagai kekuatan sosial, politik, dan budaya di Sumatra Utara pada masa lampau. Dengan demikian, Istana Maimun memiliki peran penting sebagai bukti sejarah perkembangan peradaban Islam di Sumatra Utara serta sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sejarah Islam lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian situs bersejarah.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Sumatra Utara, Istana Maimun, Studi Historis, Warisan Budaya, Kesultanan Deli.

Abstract: This abstract discusses the traces of Islamic civilization in North Sumatra through a historical study of Maimun Palace as one of the important symbols of Islamic cultural heritage in the region. The study aims to reveal the historical, architectural, and Islamic influences reflected in the construction and function of Maimun Palace. The method used is a qualitative approach with literature review and historical analysis of relevant sources. The results show that Maimun Palace, built during the Sultanate of Deli, functioned not only as a center of governance but also as a representation of cultural acculturation between Islamic, Malay, Middle Eastern, and European elements. This is evident in its architectural design, ornaments, and spatial arrangement, all of which reflect strong Islamic values. Furthermore, the existence of Maimun Palace illustrates the development of Islam as a social, political, and cultural force in North Sumatra in the past. In conclusion, Maimun Palace plays a significant role as historical evidence of the development of Islamic civilization in North Sumatra and as a cultural heritage site that must be preserved. This study is expected to contribute to enriching local Islamic historical studies and increasing public awareness of the importance of preserving historical sites.

Keywords: Islamic Civilization, North Sumatra, Maimun Palace, Historical Study, Cultural Heritage, Sultanate Of Deli.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban Islam di Sumatra Utara tidak dapat dilepaskan dari dinamika sejarah kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berkuasa di wilayah tersebut, salah satunya adalah Kesultanan Deli. Keberadaan Istana Maimun sebagai pusat

pemerintahan Kesultanan Deli menjadi salah satu bukti konkret yang merepresentasikan jejak peradaban Islam, baik dalam aspek politik, sosial, maupun budaya. Istana ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol kekuasaan, tetapi juga mencerminkan sistem nilai, pandangan hidup, serta proses akulturasi budaya yang berkembang pada masa itu.

Namun demikian, dalam konteks kekinian, perhatian terhadap kajian sejarah lokal, khususnya yang berkaitan dengan peradaban Islam di Sumatra Utara, masih relatif terbatas. Istana Maimun lebih sering dipahami sebagai objek wisata semata, tanpa diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai nilai historis dan kultural yang dikandungnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan warisan sejarah dengan tingkat pemanfaatannya sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya akademik yang lebih sistematis untuk mengkaji dan menginterpretasikan kembali makna historis Istana Maimun dalam kerangka peradaban Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pelestarian dan penguatan identitas budaya berbasis sejarah Islam lokal. Di tengah arus globalisasi yang cenderung mendorong homogenisasi budaya, pemahaman terhadap warisan sejarah menjadi semakin relevan sebagai upaya mempertahankan jati diri masyarakat. Selain itu, secara akademis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya kajian historiografi Islam di tingkat lokal, yang selama ini masih didominasi oleh studi-studi yang berfokus pada wilayah lain di Nusantara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara historis jejak peradaban Islam yang tercermin dalam Istana Maimun, dengan menitikberatkan pada aspek sejarah, arsitektur, dan budaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran Istana Maimun dalam konteks perkembangan Islam di Sumatra Utara serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari warisan budaya.

Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode historis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, serta didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan objek kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk mengungkap makna historis yang terkandung dalam Istana Maimun. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian sejarah Islam lokal sekaligus mendukung upaya pelestarian warisan budaya di Sumatra Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis untuk mengkaji jejak peradaban Islam di Sumatra Utara melalui studi terhadap Istana Maimun. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna, nilai, serta konteks historis yang terkandung dalam objek kajian secara mendalam, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 di lingkungan Istana Maimun. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Istana Maimun merupakan salah satu peninggalan penting Kesultanan Deli yang merepresentasikan perkembangan Islam di wilayah Sumatra Utara.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek

penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola Istana Maimun, yang memiliki pemahaman mengenai sejarah, fungsi, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bangunan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran Kesultanan Deli dalam penyebaran Islam, karakteristik arsitektur Islam pada bangunan istana, serta fungsi Istana Maimun sebagai sarana edukasi sejarah. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik bangunan, bentuk arsitektur, serta aktivitas yang berlangsung di lingkungan istana. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan arsip terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari keseluruhan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Istana Maimun memiliki kedudukan yang signifikan sebagai salah satu representasi jejak peradaban Islam di Sumatra Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa istana ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli sekaligus simbol kekuasaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dari aspek historis, Kesultanan Deli berperan aktif dalam penyebaran dan pengembangan Islam di wilayah Medan dan sekitarnya melalui pembangunan institusi keagamaan, seperti masjid, serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan politik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempercepat proses Islamisasi di wilayah tersebut.

Dari aspek arsitektur, Istana Maimun memperlihatkan adanya pengaruh kuat budaya Islam yang tercermin dalam berbagai elemen bangunan. Bentuk kubah, lengkungan pintu dan jendela, serta penggunaan ornamen geometris dan motif tumbuhan menunjukkan karakteristik arsitektur Islam. Selain itu, terdapat simbol bulan dan bintang yang secara umum diasosiasikan dengan identitas Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya hadir dalam aspek keagamaan, tetapi juga terinternalisasi dalam seni dan arsitektur.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa arsitektur Istana Maimun merupakan hasil akulturasi berbagai budaya, yaitu Melayu, Timur Tengah, India, dan Eropa. Meskipun terdapat pengaruh budaya luar, unsur Islam tetap menjadi elemen dominan yang membentuk identitas bangunan.

Dalam konteks kontemporer, Istana Maimun berfungsi sebagai objek wisata sejarah dan sarana edukasi. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya minat generasi muda terhadap nilai historis istana. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan lingkungan istana serta adanya aktivitas ekonomi di dalam kawasan istana yang berpotensi mengurangi nilai kesakralan dan historisitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Istana Maimun merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai strategis dalam merepresentasikan perkembangan peradaban Islam di Sumatra Utara. Keberadaan istana ini tidak hanya mencerminkan kejayaan Kesultanan Deli sebagai kekuatan politik, tetapi juga menunjukkan bagaimana Islam berperan dalam membentuk sistem sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat Melayu.

Unsur-unsur arsitektur yang terdapat pada bangunan istana memperlihatkan adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dan pengaruh luar. Hal ini menegaskan bahwa proses perkembangan Islam di Sumatra Utara berlangsung secara adaptif dan akomodatif terhadap berbagai budaya.

Selain sebagai warisan sejarah, Istana Maimun juga memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran sejarah yang penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, pemanfaatan fungsi edukatif tersebut masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian, pengelolaan, dan revitalisasi yang lebih serius agar nilai historis dan kultural yang terkandung dalam Istana Maimun dapat terus terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1991. Sejarah Umat Islam Indonesia. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Azra, Azyumardi. 2013. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII–XVIII. Jakarta: Kencana.
- Harahap, A. 2020. "Istana Maimun sebagai Destinasi Wisata Sejarah di Kota Medan." *Jurnal Kajian Sejarah Lokal*, 5(1).
- Lubis, M. 2015. "Budaya Melayu Deli dalam Perspektif Sejarah." *Antropologi Indonesia*.
- Nasution, M. 2016. Sejarah dan Kebudayaan Melayu Deli. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Ricklefs, M. C. 2008. Sejarah Indonesia Modern 1200–2008. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Siregar, R. 2018. "Arsitektur Istana Maimun sebagai Warisan Budaya Melayu." *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 12(2).